
**PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME
(BCCT) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN
ANAK USIA DINI**

(Studi di PAUD KB Nurani Desa Lasara)

Teriani Waruwu¹, Putri Sari Ulfa Sembiring², Ratnawati Zalukhu³,

Marliani Zendrato⁴, Rohani Iase⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Battuta

Email: marlinzendmarlin@gmail.com

ABSTRAK

KATA KUNCI:

Pendidikan Anak Usia Dini; BCCT; Sikap Peduli Lingkungan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan kemampuan dasar dan karakter anak. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan BCCT dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan anak di PAUD KB Nurani Desa Lasara, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian anak Kelompok A dan Kelompok B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan BCCT dapat meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan, seperti membiasakan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Pendekatan BCCT dinilai efektif dalam pembelajaran PAUD berbasis lingkungan meskipun dilaksanakan dengan sarana dan prasarana yang terbatas.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan dasar anak, baik dari aspek kognitif, sosial-emosional,

maupun karakter. Pada masa usia dini, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak.

PAUD KB Nurani merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang didirikan oleh Desa Lasara, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. Lembaga ini terletak di lingkungan Desa Lasara, bersebelahan dengan kantor desa, jauh dari keramaian, serta berada di dekat aliran sungai. Kondisi lingkungan tersebut memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kontekstual bagi anak usia dini.

PAUD KB Nurani memiliki satu gedung dengan kondisi yang masih sederhana, baik dari segi luas lingkungan maupun fasilitas pembelajaran. Lembaga ini didukung oleh tiga orang pendidik dan dua orang tenaga kependidikan dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 anak yang terbagi ke dalam Kelompok A dan Kelompok B. Keterbatasan sarana dan prasarana mendorong pendidik untuk mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, PAUD KB Nurani menerapkan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time (BCCT)*. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada anak melalui kegiatan sentra dan pengalaman langsung. Penerapan pendekatan BCCT diharapkan dapat membantu anak mengenal lingkungan sekitar serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di PAUD KB Nurani Desa Lasara, Kecamatan Lahewa, Kabupaten Nias Utara. Subjek penelitian adalah anak Kelompok A dan Kelompok B yang berjumlah 36 anak serta pendidik PAUD KB Nurani.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran berbasis BCCT dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pembelajaran serta sikap peduli lingkungan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendekatan BCCT dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di PAUD KB Nurani diimplementasikan secara bertahap dengan mempertimbangkan kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Pembelajaran diawali dengan kegiatan lingkaran (*circle time*) yang berfungsi sebagai tahap awal untuk membangun kesiapan belajar anak. Pada tahap ini, pendidik mengajak anak berdiskusi ringan, memperkenalkan tema pembelajaran, serta menyampaikan aturan dan aktivitas yang akan dilakukan di sentra.

Kegiatan lingkaran juga menjadi sarana untuk membangun interaksi sosial, melatih kemampuan berkomunikasi, serta menumbuhkan rasa percaya diri anak. Setelah kegiatan lingkaran, anak diarahkan ke berbagai kegiatan sentra yang telah dirancang dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Dalam kegiatan sentra, anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi, mencoba, dan belajar secara mandiri melalui aktivitas bermain yang terarah.

Pendekatan BCCT memungkinkan anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak bersifat satu arah. Anak tidak hanya menerima informasi dari pendidik, tetapi membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan BCCT mendorong pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*) dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

2. Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekitar PAUD KB Nurani dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber dan media pembelajaran. Halaman sekolah dan area di sekitar sekolah digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan konsep alam, kebersihan, serta lingkungan hidup kepada anak. Anak diajak mengamati secara langsung kondisi lingkungan, mengenali berbagai benda di sekitarnya, serta memahami fungsi dan manfaat lingkungan bagi kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis lingkungan memberikan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual bagi anak. Melalui kegiatan observasi, bermain, dan eksplorasi

lingkungan, anak dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan, anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, lebih fokus, dan mudah memahami materi ketika pembelajaran dilakukan di luar kelas atau memanfaatkan lingkungan sekitar.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan memiliki peran penting sebagai sumber belajar yang efektif bagi anak usia dini. Pembelajaran yang bersifat kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan anak dan membantu mereka membangun pemahaman secara lebih bermakna.

3. Perkembangan Sikap Peduli Lingkungan Anak

Penerapan pendekatan BCCT yang dipadukan dengan pembelajaran berbasis lingkungan memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap peduli lingkungan anak. Berdasarkan hasil pengamatan, anak mulai menunjukkan perubahan perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah, serta merapikan alat bermain setelah digunakan.

Perkembangan sikap peduli lingkungan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pendidik. Anak memperoleh pemahaman nilai-nilai peduli lingkungan melalui pengalaman langsung dan pengulangan aktivitas sehari-hari. Selain itu, anak belajar dari situasi nyata yang mereka hadapi selama kegiatan bermain dan belajar.

Dengan demikian, pendekatan BCCT tidak hanya berkontribusi pada aspek kognitif anak, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter. Nilai-nilai peduli lingkungan tertanam secara bertahap melalui pengalaman konkret dan pembiasaan yang konsisten.

4. Peran Pendidik dalam Pembelajaran BCCT

Dalam penerapan pembelajaran BCCT, pendidik memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan bagi anak. Berdasarkan hasil pengamatan, pendidik bertanggung jawab dalam merancang kegiatan pembelajaran, mengarahkan anak selama kegiatan sentra, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Meskipun jumlah pendidik terbatas, pendidik tetap berupaya memberikan perhatian dan pendampingan kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidik juga secara konsisten memberikan contoh perilaku positif, khususnya dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Keteladanan pendidik menjadi faktor utama dalam pembentukan sikap anak, karena anak usia dini cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya.

Melalui interaksi sehari-hari antara pendidik dan anak, nilai-nilai peduli lingkungan berkembang secara alami. Hal ini menunjukkan bahwa peran pendidik tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model perilaku yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

5. Keterkaitan dengan Teori Pembelajaran Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran anak usia dini yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan bermain. Pendekatan BCCT mendukung prinsip pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, di mana anak belajar melalui aktivitas bermain yang bermakna dan kontekstual.

Pembelajaran berbasis sentra dan lingkungan memungkinkan anak mengembangkan berbagai aspek perkembangan secara holistik, meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, serta pembentukan karakter. Anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar bersosialisasi, bekerja sama, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Dengan demikian, penerapan pendekatan BCCT di PAUD KB Nurani dapat dipahami sebagai strategi pembelajaran yang relevan dengan teori pembelajaran anak usia dini dan efektif dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT) di PAUD KB Nurani Desa Lasara memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk belajar secara

aktif melalui pengalaman langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Penerapan BCCT juga berperan penting dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anak. Anak menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti membiasakan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta bertanggung jawab terhadap alat dan lingkungan bermain. Sikap tersebut terbentuk melalui pembiasaan, keteladanan pendidik, dan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana di PAUD KB Nurani tidak menjadi penghambat utama dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar justru menjadi solusi yang efektif dan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas pendidik dan pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran PAUD.

Dengan demikian, pendekatan BCCT dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya sikap peduli lingkungan, pada anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik PAUD dalam mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sujiono, Y. N. (2023). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Suyadi. (2022). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahmawati, D., & Nugraha, A. (2024). *Strategi Pembelajaran Holistik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.

Handayani, T. (2025). *Pendidikan Karakter dan Lingkungan dalam Konteks Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Fadlillah, M., & Kartini, E. (2022). Pembelajaran berbasis lingkungan pada anak usia dini dalam penguatan karakter. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(2), 145–156.

Nurhayati, S., & Hasanah, U. (2023). Pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1–10.

Rahmawati, D. (2024). Implementasi pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT) dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal PAUD Nusantara*, 5(1), 23–34.

Wulandari, R., & Kurniawati, D. (2025). Penguatan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran berbasis sentra pada PAUD. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 4(2), 78–89.

Putri, A. R., & Sari, P. (2022). Pembelajaran sentra sebagai strategi pembelajaran aktif pada anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 45–54.

Hidayat, A. (2023). Efektivitas pembelajaran berbasis bermain dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 112–124.

Lestari, E., & Pratiwi, N. (2022). Pembiasaan perilaku peduli lingkungan pada anak usia dini melalui kegiatan sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 66–77.

Pratiwi, N., & Suyanto, S. (2022). Pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 5(2), 134–143.

Amalia, R., & Dewi, S. (2023). Analisis efektivitas pendekatan BCCT terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan PAUD*, 4(1), 11–22.

Wibowo, T. (2025). Dampak pembelajaran berbasis lingkungan terhadap keterampilan hidup anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Holistik*, 2(3), 55–68.

Sembiring, P. S. U., & Yusnita, N. C. (2023). Pelatihan Model Pembelajaran I Teach Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Di Lembaga Paud Pada Pendidikan Inklusive. *Outline Journal of Community Development*, 1(1), 1-6.

Sembiring, PSU, & Nasution, MD (2024). Kesulitan yang Dihadapi Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Mempelajari Sains di Usia Dini. *Outline Journal of Education*, 3 (2), 19-23.

Sembiring, PSU (November 2025). PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL TERJANGKAU DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI: STUDI EKONOMI KREATIF DI INSTITUSI NONFORMAL. Dalam Konferensi Internasional Teknologi Informasi dan Bisnis (Vol. 1, No. 1, hlm. 151-156).